



Lima dari enam tersangka kasus kekerasan jalanan alias *klithih* saat ditunjukkan dalam rilis kasus di Mapolresta Jogja, Jumat (10/2).

► KEKERASAN JALANAN

6 Pelaku Rasjal Dibekuk di Banyumas

JOGJA—Aparat Polresta Jogja menangkap pelaku kekerasan jalanan (rasjal) alias *klithih* yang beraksi di Titik Nol Jogja yang terjadi Selasa (7/2) dini hari. Para pelaku ditangkap saat berusaha kabur di Banyumas, Jawa Tengah, Kamis (9/2). Pelaku berjumlah enam orang tersebut diduga hendak melarikan diri setelah aksinya viral di media sosial.

Kapolresta Jogja, Kombes Saiful Anwar mengatakan ada 10 barang bukti yang disita dari para pelaku, di antaranya sebuah celurit, besi pemukul, dua sepeda motor yang digunakan pelaku saat beraksi hingga pakaian pelaku saat melancarkan aksinya. "Pemukulan besi pada korban dilakukan oleh pelaku berinisial GN yang masih berusia di bawah umur," kata Saiful saat jumpa pers di Mapolresta Jogja, Jumat (10/2).

GN yang masih berstatus sebagai pelajar juga memukul korban dengan botol bir kosong. "Arah pukulan yang dilakukan pelaku di bawah umur ini ke kepala korban dan ke kendaraannya," ujarnya.

Keenam pelaku, kata Saiful, dijerat dengan Pasal 170 KUHP tentang Pengeroyokan dan Penganiayaan

dengan ancaman hukuman maksimal tujuh tahun penjara.

Balas Dendam
 Dari hasil pemeriksaan, para pelaku bekerja sebagai driver ojek online (ojol), sopir, pekerja skuter listrik, hingga pelajar.

Dua pelaku teridentifikasi sebagai pekerja skuter listrik di kawasan Malioboro yaitu FN, 28, warga Cokrodingratan, dan YG, 33, warga Sosromenduran. Dua pelaku lainnya bekerja sebagai driver ojol yaitu TR, 27; dan NK, 22, keduanya warga Pringgokusuman. Satu pelaku bekerja sebagai sopir yaitu LT, 23, warga Sosromenduran. Satu pelaku terakhir masih berstatus pelajar yaitu GN, 17, warga Pringgokusuman. Edangkan eksekutor pembacokan menggunakan celurit adalah LT, yang bekerja sebagai sopir.

Dalam pemeriksaan yang dilakukan petugas, pelaku dan korban memberikan keterangan berbeda tentang kasus yang terjadi. Pelaku mengaku sempat berduel dengan kedua korban, sedangkan korban mengaku hanya menegur karena pelaku memotong jalan saat mereka naik motor.

Kepada petugas, GN mengaku sempat berkelahi dengan kedua korbannya. GN sendirian berhadapan dengan GD, mahasiswa dari Batam, dan RK, mahasiswa dari Mataram. Lantaran kalah jumlah, akhirnya GN kalah dan mengajak teman-temannya untuk balas dendam.

GN dengan GD serta RK terlibat perselisihan di Jalan Malioboro. GN memotong jalan GD dan RK yang sedang berboncengan. Tak terima dipotong jalannya begitu saja, GD dan RK menegur GN. Adu mulut terjadi dari Jalan Malioboro hingga akhirnya sampai Titik Nol terjadi perkelahian.

Perkelahian dimulai saat GN menabrak GD dan RK. Baku hantam dua lawan satu tersebut akhirnya dileraikan oleh seseorang di Titik Nol Kilometer. GN yang merasa dikeroyok oleh GD dan RK tak terima lalu balik ke rumah dan mengajak teman-temannya untuk balas dendam.

Kapolresta menjelaskan GN teridentifikasi karena pengakuan korban menyebut ciri-cirinya. "GN ini pakai jaket warna oranye dan celana panjang warna krem. Dia tak pakai helm," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			
4. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan			

Yogyakarta, 28 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

